

PEMBELAJARAN *INTERACTIVE ENGAGEMENT* BERBANTUAN VIDEO MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT

I Gede Suasta

SMP Negeri 1 Selemadeg Barat

Email: gdsuasta1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran IE berbantuan Media video Pembelajaran dalam pembelajaran IPA kelas IX A SMPN 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data respon siswa dikumpulkan dengan angket respon siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra PTK 70,94 meningkat menjadi 81,63 pada siklus I dan 84,75 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pra PTK hanya mencapai 40,63%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan yang dicapai siswa meningkat menjadi 78,13%, dan pada pada siklus II ketuntasannya 87,50%. Hasil analisis respon siswa terhadap model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran memperoleh rata-rata 61,44 (sangat positif). Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran dapat diterapkan pada kelas yang memiliki masalah serupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Interactive Engagment (IE)*, media video pembelajaran, hasil belajar

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to determine the improvement of learning outcomes through the application of the IE learning model assisted by Learning video media in science learning for class IX A SMPN 1 Selemadeg Barat in the 2018/2019 academic year. Student learning outcomes were collected by means of learning outcomes tests. Student response data were collected by means of a student response questionnaire. Data analysis used descriptive analysis. The results of the analysis show that student learning outcomes with the IE learning model assisted by learning video media have increased. The average value of student learning outcomes in pre-CAR is 70.94, increasing to 81.63 and 84.75 in the first and second cycles. Students' learning completeness also increased, namely in pre-CAR only reaching 40.63%. Furthermore, in the first cycle, the completeness achieved by students increased to 78.13%, following 87.50% in the second cycle. The results of the analysis of student responses to the IE learning model assisted by instructional video media obtained an average of 61.44 (very positive). Based on the findings, it is suggested that the IE learning model assisted by instructional video media can be applied to classes that have similar problems to improve student learning outcomes.

Keywords: *Interactive Engagment (IE)*, instructional video media, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan itu dibutuhkan agar tercipta insan yang memiliki kompetensi yang mumpuni serta siap bersaing di dunia internasional. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang baik juga dapat

menjadikan kehidupan yang lebih berkualitas pada abad ke-21 ini.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa diantaranya adalah dengan mengoptimalkan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan model, metode, strategi,

serta perangkat pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran. (Citrawathi, 2005). Selain itu, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guru juga digaungkan sehingga mendapatkan guru profesional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia pendidikan.

Namun kemajuan kualitas pendidikan sering terhalang oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal seperti ini dialami oleh siswa kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa cenderung menjadi pendengar penjelasan guru. Lebih lanjut, interaksi antarsiswa dan guru juga sangat minim. Situasi ini kemudian berdampak pada belum optimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil analisis, data hasil belajar IPA kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat terlihat bahwa hasil belajarnya belum memenuhi tuntutan kurikulum dengan rata-rata kelas minimal 75, daya serap minimal 75%, dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini. Upaya yang telah dilakukan meliputi penjelasan berulang. Selain itu, juga diberikan latihan soal dengan frekuensi yang lebih tinggi. Namun, upaya tersebut masih belum menunjukkan efektivitas yang diinginkan.

Dari uraian di atas terdapat ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya adalah siswa dapat menguasai semua kompetensi dalam pembelajaran IPA agar mampu memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan kenyataan di dalam kelas tidak menunjukkan hal serupa. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk pada proses dan hasil belajar IPA. Di samping itu, pengetahuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang

karena siswa tidak secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran IPA, selama ini belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif maupun media yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan kurang menyenangkan. Dengan demikian yang menjadi pendorong dalam mengadakan penelitian ini adalah untuk menemukan tindakan yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi IPA tidak hanya tergantung dari gaya mengajar yang dilakukan guru, melainkan masih ada faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Faktor-faktor tersebut antara lain sarana prasarana belajar, lingkungan, serta keadaan ekonomi keluarga siswa yang berpengaruh langsung pada siswa itu sendiri. Namun, pengaruh faktor-faktor tersebut dapat diminimalisasi jika minat dan motivasi siswa cukup tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran lebih optimal, perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan didukung dengan media pembelajaran yang mampu merangsang seluruh indera yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ada di kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat adalah model pembelajaran *Interactive Engagement* (IE). Model pembelajaran IE merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang dilakukan siswa (*student-centered*), siswa yang akan berperan aktif menggali

pengetahuannya sampai menemukan konsep yang menjadi permasalahan melalui percobaan ataupun diskusi kelompok (Cahyadi, 2004).

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang signifikan. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mentransformasi konsep abstrak menjadi lebih konkret (Pramono, 2001) serta menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu contohnya adalah media video pembelajaran.

Perpaduan antara model pembelajaran yang inovatif dan media video pembelajaran dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran IE berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat dengan melibatkan 32 orang siswa. Penelitian ini terdiri atas empat tahapan meliputi tahap observasi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tahapan setiap siklus mengacu pada tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan penelitian tindakan ini sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan meliputi menentukan materi yang akan dibahas dan merumuskan indikator pembelajaran untuk masing-

masing pertemuan. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan instrumen dan perangkat pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan penyiapan video pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan yang terdiri atas pertemuan untuk penyampaian materi dan tes. Langkah-langkah yang dilakukan adalah orientasi awal, pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran yang terdiri atas tujuh tahap yaitu fase *engagement*, fase *vote*, fase *discussion*, fase *revote*, fase *exploration*, fase *instruction*, dan fase *homework*.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan dengan mencatat berbagai kesulitan atau kendala yang ditemukan pada tahap pelaksanaan tindakan.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan tindakan yang telah diberikan. Hasil refleksi akan dijadikan dasar perbaikan tindakan yang dilaksanakan di siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II secara substansi sama memiliki kesamaan tahapan dengan siklus pertama. Namun tahap-tahap tersebut mengalami perbaikan sesuai dengan hasil refleksi tindakan di siklus sebelumnya. Lebih lanjut, hasil refleksi pada siklus II akan dijadikan rekomendasi penelitian ini dan menentukan peluang dalam penerapannya.

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Pertama, data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan tes hasil belajar pada materi listrik statis. Tes hasil belajar berbentuk tes uraian dengan 15 butir soal.

Penilaian tes hasil belajar menggunakan rentang nilai 0-10 yang selanjutnya dikonversi ke skala 100. Kedua, data respon siswa yang dikumpulkan dengan kuesioner. Kriteria penilaian respon menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Indikator respon siswa terhadap model pembelajaran IE meliputi, minat, pendapat, motivasi, dan antusiasme.

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa, selanjutnya dicari rerata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan perumusan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

\bar{X} = rerata nilai hasil belajar siswa

$\sum X$ = jumlah nilai hasil belajar siswa

N = banyaknya siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan Ketuntasan Klasikal (KK).

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Satu kelas dikategorikan tuntas jika $KK \geq 85\%$ dan siswa dikatakan tuntas jika $KKM \geq 75$.

Respon siswa terhadap model pembelajaran IE diukur dengan menggunakan skala Likert dengan respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif.

Skor rata-rata respon siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

\bar{X} = rerata skor respon siswa

$$\sum X = \text{jumlah skor respon siswa}$$

$$N = \text{banyaknya siswa}$$

Data respon siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}), mean ideal (MI), dan standar deviasi ideal (SDI). Pengkategorian respon siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Respon Siswa

No.	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat positif
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{x} < MI$	Positif
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{x} < MI$	Cukup positif
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{x} < MI$	Kurang positif
5	$\bar{x} < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang positif

(Nurkencana & Sunartana, 1992)

Rumusan untuk MI dan SDI adalah:

MI = $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

SDI = $\frac{1}{3}$ MI

Total item kuesioner respon adalah 15 item pernyataan respon. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 75 dan skor terendah ideal adalah 15.

Pedoman penggolongan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Respon Siswa

No.	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 60$	Sangat positif
2	$52,5 \leq \bar{X} < 60$	Positif
3	$37,5 \leq \bar{X} < 52,5$	Cukup positif
4	$22,5 \leq \bar{X} < 37,5$	Kurang positif
5	$\bar{X} < 22,5$	Sangat kurang positif

(Sappaiele, 2007)

Skor rerata (\bar{X}) yang diperoleh dari perhitungan disandingkan dengan kriteria

penggolongan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat ditentukan kategori respon siswa. Kriteria keberhasilan untuk respon siswa adalah jika dari analisis diperoleh hasil minimal positif.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini menggunakan dua standar. Pertama, hasil belajar IPA siswa adalah nilai rata-rata hasil belajar IPA yang mencapai nilai rata-rata yaitu ≥ 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Kedua, respon siswa terhadap pembelajaran berkategori positif ($52,5 \leq \bar{X} < 60$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencatatan menunjukkan awal semester ganjil terdapat kendala keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya. Dari hasil pengamatan data hasil belajar IPA kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat, terlihat bahwa hasil belajarnya belum memenuhi tuntutan kurikulum baik pada nilai rata-rata maupun pada ketuntasan belajar klasikalnya.

Nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes akhir siklus I setelah dianalisis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 81,63. Namun, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai keberhasilan yaitu minimal 85%, yaitu hanya mencapai 78,13%. Meskipun demikian telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan ketuntasan belajar pada observasi awal yang hanya mencapai 40,63%.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung baik, namun terdapat beberapa kendala atau hambatan yang harus mendapat perhatian untuk kesempurnaan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Siswa tampak masih

melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran IE yang diterapkan. Masih ditemukan siswa cenderung pasif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan hanya menunggu untuk ditunjuk guru dan takut untuk mengangkat tangan.

Mencermati kendala-kendala dan permasalahan tersebut, selanjutnya dilakukan beberapa tindakan antara lain: (1) Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru lebih menekankan kepada siswa agar mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. (2) Siswa diingatkan bahwa kegiatan praktikum bukan kegiatan di mana siswa bisa bermain-main melainkan untuk menemukan suatu konsep tentang materi yang dibahas.

Proses perbaikan tindakan pada siklus II berdasar pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan beberapa perbaikan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 84,75 sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan KKM = 75. Demikian pula ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai keberhasilan 87,50% sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu minimal 85%.

Hasil analisis skor respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan didapatkan skor rata-rata respon siswa sebesar 61,44 yang berada pada kriteria sangat positif.

Secara umum, tindakan pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sudah terjadi perbaikan dari siklus sebelumnya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan nilai dengan rerata 84,75. Begitu pula dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 87,50%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil. Hal ini menunjukkan

penerapan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 61,44 (sangat positif). Hal ini berarti siswa memandang bahwa model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran ini sesuai dengan gaya belajar siswa dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA selanjutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan harapan teoretis, bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitasnya dalam pembelajaran sehingga siswa sendiri yang mengkonstruksi pengetahuannya. Di samping itu konsep-konsep yang abstrak dapat dengan mudah dijelaskan dengan menggunakan media video pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berlangsung lebih bergairah, menantang, dan menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran IE berbantuan media pembelajaran memeberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan melalui respon siswa yang sangat positif dan hasil belajar siswa kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat yang telah melebihi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, dari sudut pandang ketuntasan klasikal, penerapan model pembelajaran ini meningkatkan ketuntasan klasikal siswa hingga mencapai 87,50%.

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, kepada guru IPA yang memiliki karakteritik permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas IXA SMPN 1 Selemadeg Barat disarankan dapat menggunakan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Kedua, bagi para guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran IE berbantuan media video pembelajaran disarankan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. (2004). The effect of interactive engagement teaching method to student understanding of introductory physics at the faculty engineering, university of Surabaya, Indonesia. *Higher Education Research & Development*, 23(4), 455–464.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0729436042000276468>
- Citrawathi, D. M. (2005). *STM (Sains Teknologi Masyarakat)*.
- Nurkencana, I. W., & Sunartana, P. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional.
- Pramono, A. (2001). *Presentasi Multimedia dengan Macromedia Flash 8*. CV Andi Offset.
- Sappaiele, B. I. (2007). Pembobotan skala likert dengan pendekatan distribusi Z. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 64(13), 126–135.